



## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Ega Notria Anggun Pramesty<sup>1</sup>, Rina Dwiarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mercu Buana Yogyakarta

---

### Abstract

Received: 15 September 2023

Revised : 22 September 2023

Accepted: 29 September 2023

*The Covid-19 virus is a virus that was discovered in December 2019 in the Chinese city of Wuhan. Covid-19 not only has an impact on the health sector but also has an impact on the global economy. As part of an economic system, the food and beverage sector is also affected. The purpose of this study is to determine differences in the financial performance of food dan beverage companies listed on the IDX by comparing before and during the Covid-19 pandemic. Financial performance in food and beverage companies consists of Total Assets Turn Over Ratio (TATO), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA). The population in this study totaled 44 food and beverage companies listed on the IDX during the 2019-2021 period, but in this study a sample of 25 companies was taken because there were 8 companies that did not issue annual financial reports. The type of data used in this study secondary data obtained from annual reports and financial reports published through the Indonesian Stock Exchange website and the website of each company. The result showed that there was no difference in the ratios of TATO, CR, DER, ROA before and during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** covid-19, financial performance, TATO, CR, DER, ROA

(\*) Corresponding Author: [eganotriaap@gmail.com](mailto:eganotriaap@gmail.com)

**How to Cite** Pramesty E N A, & Dwiarti R. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8409227>

---

## PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini mendapatkan pukulan yang sangat keras. Hal ini disebabkan karena terjadinya pandemi yang menyebar di hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Virus tersebut ditemukan pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan Tiongkok. Virus Covid-19 ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia termasuk di Indonesia (Riftiasari dan Sugiarti, 2020). Di Indonesia kasus pertama yang terkonfirmasi covid-19 yaitu pada awal bulan Maret 2020, kemudian statistik peningkatan kasus pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 terus menerus mengalami peningkatan dari hari ke hari. Data per tanggal 12 Juli 2020 lalu, pemerintah Indonesia mengumumkan angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 75.699 kasus padahal ini masih berjalan dalam kurun waktu 3 bulan lamanya dari pertama munculnya kasus Covid-19 di Indonesia (Azhari dan Wahyudi, 2020).

Dalam menyikapi penyebaran Covid-19 yang makin meningkat pemerintah pusat bersama pemerintah daerah membuat kebijakan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang disingkat dengan PSBB agar menekan penyebaran virus tersebut. Kebijakan itu mengatur kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial masyarakat dengan menutup fasilitas publik seperti *mall*, tempat rekreasi, bioskop, tempat

karaoke, tempat ibadah dan lain sebagainya. Sektor bisnis di Indonesia pun turut mendapatkan dampak negatif akan terjadinya pandemi yang terjadi. Kinerja perusahaan yang bergerak di bidang *property*, pariwisata, manufaktur, otomotif, keuangan bahkan UMKM sekalipun. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang terkena imbas dari pandemi Covid-19.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat penting untuk dijaga keberlangsungannya karena hal ini menyangkut ketahanan pangan yang menjadi kebutuhan pokok bagi semua orang (Prakoso,2020). Perusahaan makanan dan minuman juga salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kondisi ekonomi Indonesia yang tidak terlalu bagus serta bahan pokok yang terus mengalami kenaikan tidak mempengaruhi permintaan konsumen. Selain itu sub sektor makanan dan minuman pada industri manufaktur memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal sandang, pangan, dan papan (Rintjap.2015).

Kinerja keuangan perusahaan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi pada rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Adanya perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba. Adanya perbedaan signifikan rasio likuiditas disebabkan aktiva lancar perusahaan seperti persediaan barang dagang menumpuk pada masa Covid-19, sedangkan berdasarkan analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Pada rasio solvabilitas, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya secara tepat waktu menurun pada masa Covid-19, namun tidak jauh berbeda dengan sebelum Covid-19. Pada rasio aktivitas, tingkat efisiensi perusahaan dalam bekerja menurun pada masa Covid-19 namun tidak jauh berbeda dengan sebelum Covid-19. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Gunawan (2021) dan penelitian Pura (2021).

Menurut Kasmir (2015:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Kasmir (2019:172), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau justru sebaliknya. Selain itu, hasil pengukuran rasio aktivitas menunjukkan kondisi perusahaan mampu atau tidak mencapai target yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO)*.

Harjito dan Martono (2014:57) berpendapat bahwa TATO mengukur efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola keseluruhan asetnya seperti mengelola bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta mengukur kebijakan manajemen dalam mengelola aset lainnya dan kebijakan memasarkan

keseluruhan produknya. Menurut Kasmir (2017:185) *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Pada masa pandemi covid-19 perusahaan tidak bisa memutar uang dibandingkan dengan sebelum pandemi, maka terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Siswati (2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan TATO pada saat sesudah pandemi Covid-19. Daryanto dkk (2020) menunjukkan dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham pada PT Aneka Tambang Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada TATO. Berbeda dengan Adi & Daryanto (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 di Indonesia menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada TATO. Felicia (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

Kasmir (2019:129), mengemukakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan akan mampu membayar hutang atau kewajiban tersebut terutama hutang dan kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (Rasio Lancar).

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2016,113) mengatakan bahwa Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Hantono (2018,9) mengatakan bahwa *current ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar.

Pada masa pandemi pendapatan perusahaan menurun sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar utang juga menurun berbeda dengan pada saat sebelum pandemi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ningrum (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *current ratio* (CR) yang terjadi pada perusahaan *go public* sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Hal ini disebabkan karena pemerintah membatasi kegiatan diluar rumah bahkan pada saat pandemi kerja juga dilakukan di rumah (*work from home*) maka perusahaan *go public* sub sektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami perbedaan dari sebelum pandemi. Penelitian dari Hilman dan Laturette (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *current ratio* (CR) sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang terjadi pada industri konstruksi. Berbeda dengan penelitian Sri Isworo dkk (2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan CR.

Menurut Kasmir (2019:150), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban

jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Menurut Kasmir (2016,114) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Husnan (2016,561) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Menurut Hery (2015,516) mengatakan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Pada masa pandemi DER berbeda dengan sebelum pandemi, hal tersebut di didukung oleh penelitian Pura (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio (DER)* yang terjadi pada PT Telkomsel sebelum dan selama pandemi. Fatimah dkk (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio (DER)* yang terjadi pada perusahaan LQ45 sebelum dan selama pandemi. Berbeda dengan penelitian Sri Isworo dkk (2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan DER.

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

ROA adalah kemampuan sebuah unit usah untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

Pada saat pandemi berlangsung ROA berbeda dengan sebelum pandemi disebabkan karena adanya penurunan daya beli masyarakat pada masa covid-19 yang membuat perusahaan mengalami penurunan laba. Hal ini di dukung oleh penelitian Maria J.F. Esomar (2021) mengatakan rasio *Return on Assets (ROA)* dan Return on Equity (ROE) dari hasil olah data menunjukkan ada perbedaan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan aset maupun laba dengan modal sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Rahman Pura (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada sebelum dan selama pandemi covid-19.

Secara umum, kepemilikan modal perusahaan pada industri sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dimiliki oleh masyarakat luas. Maka dari itu diperlukan sebuah analisis perbedaan laporan

keuangan. Analisis perbedaan dilakukan untuk menilai perbedaan yang berarti antara perusahaan tersebut, sehingga bisa memberikan informasi kepada masyarakat umum yang ingin melakukan investasi dana atau modal yang dimiliki. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan pada industri perusahaan sektor makanan dan minuman, yang berfokus pada perkembangan kinerja keuangan dan perbedaan tiap rasio keuangan.

Beragam perbedaan hasil penelitian dari dampak krisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadikan pembahasan seputar dampak krisis pandemi covid-19 menarik untuk diteliti, maka judul penelitian ini adalah “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sehingga dengan penelitian ini membantu memberikan gambaran bagi para investor yang menjadi penilainnya dalam mengevaluasi tingkat efisiensi dalam pengambilan keputusan dengan melihat keuangan perusahaan terutama di masa seperti ini. Penelitian ini meneruskan penelitian sebelum-sebelumnya mengenai dampak krisis ekonomi terhadap kinerja dan kondisi suatu sektor bisnis. Alasan peneliti menggunakan data dari BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang di anggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021 antara lain, untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Total Asset Turn Over Ratio (TATO)* antara sebelum dengan selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Current Ratio (CR)* antara sebelum dengan selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* antara sebelum dengan selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* antara sebelum dengan selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena.

Berdasarkan pada eksplanasi ilmunya maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan *explanatory research* (penelitian penjelasan). Menurut Sugiyono (2017:6) *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Jenis penelitian ini

digunakan karena peneliti berusaha menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi covid-19 yang akan diukur dengan Rasio *Total Assets Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on asset (ROA)*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu selama 4 tahun yaitu 2018-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan idn financial.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan analisis data. Menurut Sugiyono (2017:329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang mana dapat berbentuk tulisan maupun gambar. Pengumpulan data yang digunakan berupa annual report (laporan tahunan) perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021 sejumlah 33 perusahaan.

#### **Sampel**

Terdapat Sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah melalui proses pemilihan dan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan melalui metode *puposive sampling*.

Kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang mempublikasikan kelengkapan laporan keuangan serta mencantumkan data variabel-variabel yang dibutuhkan selama tahun 2018-2021.

Daftar sampel perusahaan:

Tabel Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	IIKP	Inti agri Resources Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
16	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
17	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
20	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
21	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), diolah penulis

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting dilakukan dengan tujuan menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan tersebut (Saragih, 2013). Penelitian ini membandingkan 4 (empat) variabel rasio keuangan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut definisi operasional variable yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Pengukuran Total Asset Turnover (TATO)**

Menurut Kasmir (2017:185) *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Dihitung dengan membagi antara penjualan dengan total assetnya.

*Total Assets Turnover (TATO)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **Current ratio (CR)**

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Kasmir 2016, 113) mengatakan bahwa Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

*Current Ratio* (CR) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Kasmir (2016,114) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Husnan (2016,561) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Menurut Hery (2015,516) mengatakan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

*Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### ***Return On Asset (ROA)***

Pengertian ROA menurut beberapa para ahli yaitu :

Menurut Kasmir (2014:201) *Return on Aseet* adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2015:228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

*Return On Assets (ROA)* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sebelum pandemic yang dimaksud pada penelitian ini yaitu terhitung sejak tahun 2018-2019. Sedangkan selama pandemic yang di maksud pada penelitian ini yaitu tahun 2020-2021. Maka pada penelitian ini membandingkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018-2019 dan tahun 2020-2021.

### **Metode Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Dalam statistic deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam bentuk tabel maupun diagram, penentuan rata-rata (mean), modus, median, rentang serta simpang baku (Nuryadi dkk, 2017:2). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan menggunakan nilai rata-rata dari rasio kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, sehingga dapat diketahui rata-rata kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemic Covid-19.

#### **Uji Nomalitas**

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau data sampel tidak berdistribusi normal. Jika nilai Signifikan (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal namun jika nilai Signifikan (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji beda dengan paired sample t-test, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka akan dilakukan uji beda dengan sign-wilcoxon yang lebih sesuai digunakan.

### **Uji Beda**

Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Indiani, 2017). Adapun uji beda yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **1. Paired Sample T-test**

Uji Paired Sample T-test digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun dua data. Dalam penelitian ini uji Paired Sample T-test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang berdasarkan rasio *Total Assets Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* pada masing-masing periode waktu. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Paired Sample T-test dapat dilihat dari:

1. Jika Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak
2. Jika Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima

#### **2. Uji Sign-Wilcoxon**

Uji sign-wilcoxon adalah uji untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak antara sampel yang berpasangan yang digunakan sebagai uji alternatif dari uji *paired sample t-test* jika data tidak memenuhi asumsi dasar (Magfiroh, 2021). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikasinya < 0,05 maka terdapat perbedaan.
2. Jika nilai signifikasinya > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Obyek Penelitian**

Perusahaan makanan dan minuman yaitu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Saat ini dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat kebutuhan masyarakatpun meningkat dengan sangat cepat sehingga setiap orang memiliki keinginan bahwa segala sesuatu yang serba instan termasuk makanan dan minuman. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan instan perusahaan memproduksi berbagai komoditi makanan dan minuman. Beberapa komoditi dari sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kenaikan cukup tajam di masyarakat diantaranya adalah produk biskuit, minuman kesehatan dan juga mie instan.

Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 yang berjumlah 33 perusahaan. Dari populasi 33 perusahaan tersebut, yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan teknik pertimbangan tertentu.

Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021	33
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2018-2021	8
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki data lengkap pada tahun 2018-2021 terkait variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	-
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	-
Jumlah sampel		25
Jumlah sampel selama tahun 2018-2021		100

Sumber: Data diolah, 2023

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali 2016:19). Data penelitian ini diambil selama empat tahun yaitu dua tahun sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2018-2019 dan dua tahun saat pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020-2021. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel di dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Assets (ROA)*. Uji deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Total Asset Turnover (TATO)*

Hasil analisis deskriptif variabel *Total Asset Turnover (TATO)* adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Deskriptif TATO

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO_sebelum	50	.0215	3.0573	1.064208	.6798298
TATO_selama	50	.0456	6.9499	1.099472	1.0284807
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS (Lampiran)

Berdasarkan tabel dijelaskan bahwa pada sebelum pandemi nilai minimum sebesar 0,0215 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 3,057 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2019 dan standar deviasi sebesar 0,679. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu  $0,6798 < 1,0642$ . Sedangkan pada selama pandemi nilai minimum sebesar 0,456 pada perusahaan Inti Agri Resources pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 6,949 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia tahun 2021 dan

standar deviasi sebesar 1,028. Nilai Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) yaitu  $1.0284 < 1,0994$ .

## 2. *Current ratio (CR)*

Hasil analisis deskriptif variabel *Current ratio (CR)* adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Deskriptif CR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_sebelum	50	.0002	12.6337	2.423954	2.5132075
CR_selama	50	.0986	13.3091	2.630666	2.7514701
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS (Lampiran)

Berdasarkan tabel dijelaskan bahwa pada sebelum pandemi nilai minimum sebesar 0,0002 pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 12, 6337 pada perusahaan Campina Ice Cream Industry tahun 2018 dan standar deviasi sebesar 2,5132. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $2,4239 < 2,5132$ . Sedangkan pada selama pandemi nilai minimum sebesar 0,0986 pada perusahaan Inti Agri Resources pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 13,3091 pada perusahaan Campina Ice Cream Industry tahun 2021 dan standar deviasi sebesar 2,7514. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $2,6306 < 2,7514$ .

## 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil analisis deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif DER

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_sebelum	50	.0866	2.7526	.927304	.6824862
DER_selama	50	.0697	8.2190	1.060042	1.2193333
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS (Lampiran)

Berdasarkan tabel dijelaskan bahwa pada sebelum pandemi nilai minimum sebesar 0,0866 pada perusahaan Inti Agri Resources tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 2,7526 pada perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri tahun 2018 dan standar deviasi sebesar 0,6824. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,9273 > 0,6824$ . Sedangkan pada selama pandemi nilai minimum sebesar 0,0697 pada perusahaan Inti Agri Resources pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 8,2190 pada perusahaan Campina Ice Cream Industry tahun 2021 dan standar deviasi sebesar 1,2193. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $1,0600 < 1,2193$ .

## 4. *Return On Asset (ROA)*

Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Deskriptif ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_sebelum	50	-.0567	2.3591	.203068	.4508958
ROA_selama	50	-.1375	10.1795	.345462	1.4662637
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS (Lampiran)

Berdasarkan tabel *dijelaskan* bahwa pada sebelum pandemi nilai minimum sebesar -0,0567 pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 2,3591 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia tahun 2019 dan standar deviasi sebesar 0,4508. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $0,2030 < 0,4508$ . Sedangkan pada selama pandemi nilai minimum sebesar -0,1375 pada perusahaan Sentra Food Indonesia pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 10,1792 pada perusahaan Campina Multi Bintang Indonesia tahun 2021 dan standar deviasi sebesar 1,4662. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $0,345 < 1,4662$ .

### Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau data sampel tidak berdistribusi normal. Jika nilai Signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal namun jika nilai Signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal maka akan dilakukan uji beda dengan paired sample t-test, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka akan dilakukan uji beda dengan sign-wilcoxon yang lebih sesuai digunakan. Berikut adalah data dari uji *one sample kolmogorov smirnov* tertera pada Tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

	TAT O Sebel um	TAT O Selam a	CR Sebelu m	CR Selama	DER Sebelu m	DER Selam a	ROA Sebel um	ROA Selam a
Kolmogo rov Smirnov Z	1,123	1,536	1,836	1,653	1,055	1,473	2,815	3,064
Asymp.S ig (2- tailed)	0,161	0,018	0,002	0,008	0,216	0,026	0,000	0,000
Kesimpu lan	Norm al	Tidak norm al	Tidak normal	Tidak normal	Norma l	Tidak norma l	Tida k norm al	Tidak norma l

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa terdapat data penelitian yang normal dan tidak normal. Terdapat dua data penelitian yang normal yaitu TATO sebelum Covid-19 dan DER sebelum Covid-19, sedangkan sisanya menunjukkan data yang tidak normal yaitu TATO selama Covid-19, CR sebelum Covid-19, CR selama Covid-19, DER selama Covid-19, ROA sebelum Covid-19 dan ROA selama Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penelitian berdistribusi tidak normal. Oleh karena hasil uji normalitas

menunjukkan data penelitian yang tidak normal maka uji hipotesis selanjutnya yaitu dengan uji Wilcoxon.

### Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat pengaruh dari Covid-19 terhadap kinerja perusahaan dilihat dari nilai TATO, CR, DER dan ROA. Dalam penelitian ini uji Wilcoxon digunakan untuk membandingkan dan melihat perbedaan antara kinerja perusahaan yang meliputi TATO, CR, DER dan ROA sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Adapun kriteria terjadinya perbedaan kinerja perusahaan ditinjau dari TATO, CR, DER dan ROA sebelum dan selama Covid-19 yaitu apabila nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$ , sedangkan apabila  $\text{sig.} \geq 0,05$  maka tidak terjadi perbedaan kinerja perusahaan ditinjau dari TATO, CR, DER dan ROA sebelum dan selama Covid-19.

#### 1. Hasil uji Wilcoxon TATO

Hasil uji Wilcoxon pada variabel TATO adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan TATO data sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Adapun hasil uji Wilcoxon pada variabel TATO adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Wilcoxon variabel TATO

<b>Test Statistics<sup>b</sup></b>	
	TATO_selama - TATO_ sebelum
Z	-1.183 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.237

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar -1,183 dengan sig sebesar 0,237, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja perusahaan dilihat dari TATO saat sebelum Covid-19 dan selama Covid-19.

#### 2. Hasil uji Wilcoxon CR

Hasil uji Wilcoxon pada variabel CR adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan CR data sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Adapun hasil uji Wilcoxon pada variabel CR adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Wilcoxon variabel CR

<b>Test Statistics<sup>b</sup></b>	
	CR_selama - CR_sebelum
Z	-1.284 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.199

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar -1,284 dengan sig sebesar 0,199, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan signifikan kinerja perusahaan dilihat dari CR saat sebelum Covid-19 dan selama Covid-19.

### 3. Hasil uji Wilcoxon DER

Hasil uji Wilcoxon pada variabel DER adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan DER data sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Adapun hasil uji Wilcoxon pada variabel DER adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Wilcoxon variabel DER

	DER_selama - DER_ sebelum
Z	-.391 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.696

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar -0,391 dengan sig sebesar 0,696, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja perusahaan dilihat dari DER saat sebelum Covid-19 dan selama Covid-19.

### 4. Hasil uji Wilcoxon ROA

Hasil uji Wilcoxon pada variabel ROA adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan ROA data sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Adapun hasil uji Wilcoxon pada variabel ROA adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Wilcoxon variabel DER

	ROA_selama - ROA_ sebelum
Z	-.014 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.988

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar -0,0141 dengan sig sebesar 0,988, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja perusahaan dilihat dari ROA saat sebelum Covid-19 dan selama Covid-19.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan peneliti bahas melalui hasil uji hipotesis dari penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari masing-masing data kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat pandemi yaitu tahun 2018-2019 dan selama pandemi yaitu tahun 2020-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan serta pengujian kinerja keuangan terhadap *Total*

*Asset Turnover (TATO), Current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA).*

Berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* antara perusahaan makanan dan minuman pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover (TATO)*

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai sig sebesar  $0,237 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja perusahaan dilihat dari TATO saat sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover (TATO)* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak.

Pada saat pandemi penjualan perusahaan makanan dan minuman tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena permintaan masyarakat akan produk makanan dan minuman tetap sama sehingga volume penjualan juga sama. Hal tersebut didukung oleh penelitian Adi & Daryanto (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 di Indonesia menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada TATO. Felicia (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Berbeda dengan penelitian Siswati (2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan TATO pada saat sesudah pandemi Covid-19. Daryanto dkk (2020) menunjukkan dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham pada PT Aneka Tambang Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada TATO.

2. *Current ratio (CR)*

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai sig sebesar  $0,199 > 0,05$ , yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja perusahaan dilihat dari CR saat sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Current ratio (CR)* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak.

Pada saat pandemi kemampuan bayar utang tidak terdapat perbedaan signifikan dengan saat sebelum pandemi. Hal ini dimungkinkan karena jumlah penjualan pada perusahaan makanan dan minuman tidak berbeda signifikan dari sebelum pandemi karena permintaan masyarakat atas produk makanan dan minuman masih sama, maka kemampuan bayar juga tidak berbeda antara sebelum dan selama pandemi. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sri Isworo dkk (2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan CR. Berbeda dengan penelitian Ningrum (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *current ratio (CR)* yang terjadi pada perusahaan *go public* sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Hal ini disebabkan karena pemerintah membatasi kegiatan diluar rumah bahkan pada saat pandemi kerja juga dilakukan di rumah (*work from home*) maka perusahaan *go public* sub sektor hotel, restoran dan pariwisata mengalami perbedaan dari sebelum pandemi. Penelitian dari Hilman dan Laturette (2021)

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *current ratio* (CR) sebelum dan masa pandemi Covid-19 yang terjadi pada industri konstruksi.

### 3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai sig sebesar  $0,696 > 0,05$ , yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja perusahaan dilihat dari DER saat sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak.

Pada saat pandemi jumlah utang berbeda namun tidak signifikan dengan pada saat sebelum pandemi. Hal ini dimungkinkan karena penjualan pada perusahaan makanan dan minuman berbeda namun tidak signifikan sehingga tidak ada kendala untuk membayar utang lancar, maka jumlah utang perusahaan makanan dan minuman juga sama atau tidak berbeda signifikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sri Isworo dkk (2022) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan DER. Berbeda dengan penelitian Pura (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* (DER) yang terjadi pada PT Telkomsel sebelum dan selama pandemi. Fatimah dkk (2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* (DER) yang terjadi pada perusahaan LQ45 sebelum dan selama pandemi.

### 4. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai sig sebesar  $0,988$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja perusahaan dilihat dari ROA saat sebelum Covid-19 dan selama Covid-19. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak.

Selama pandemi Covid-19 laba perusahaan makanan dan minuman tidak terdapat perbedaan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman sebelum dan selama pandemi tidak terdapat perbedaan signifikan pada laba yang diperoleh. Berbeda dengan penelitian Maria J.F. Esomar (2021) mengatakan rasio *Return on Assets (ROA)* dan Return on Equity (ROE) dari hasil olah data menunjukkan ada perbedaaan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan aset maupun laba dengan modal sebelum dan sesudah terjadinya covid 19. Rahman Pura (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada sebelum dan selama pandemi covid-19.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Total Asset Turnover (TATO)* sebelum dan selama

- pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Current ratio (CR)* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
  3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
  4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## REFERENSI

- Ardi, T., & Nursiam, N. (2022). *Comparison Analysis of Company Financial Performance in the Times Before and During the Covid-19 Pandemic (Study on Food and Beverage Companies Listed on the IDX in 2019-2020)*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. Vol 6(4): 1689-1699.
- Chandra, R., & Mangantar, M. Oroh, S G.. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode CAMEL*. *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16(2).
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). *Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Vol 7(1): 44-54.
- Gunawan, F. H. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 dan Pada Masa Covid-19*. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*. Vol 3(1): 19-36.
- Hanafi, M. M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam.
- Harahap, S S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayat, M. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19*. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 15(1), 9-17.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Cetakan Ketujuh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniawan, E., & Satria, D. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Otomotif pada Masa Pandemi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *Akrual*. Vol 3(2): 29-43.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 9(3).

- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol 10(1), 907-916.
- Nursiana, I., Lasmana, A., & Hutomo, Y. P. (2022). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode Rasio (Studi Kasus pada Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Karimah Tauhid*. Vol 1(2): 240-250.
- Pura, R. (2021). *Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid*. *AkMen Jurnal Ilmiah*. Vol 18(2): 135-143.
- Rahmawati, U., & Kholilah, K. (2023). *Comparative Analysis of Financial Performance Before and During the Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. Vol 7(2): 171-184.
- Sartono, R. A. (2000). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta
- Susilo, B. *Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Utami, A. A., Umam, K., Zahrudin, Z., & Maya, M. (2021). *Analisis Profitabilitas Industri Manufaktur Consumer Goods Sebelum dan di Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia*. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*. Vol 8(2): 146-158.
- Wijayanti, K. (2021). *Manajemen Modal Kerja Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19 Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Wijayanti, K. (2021). *Manajemen Modal Kerja Sebelum dan Awal Pandemi Covid-19 Serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.